

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING INDEX
CARD MATCH SALAH SATU ALTERNATIF PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V
SDN 1 SUGIHMNIK KEC.TANGGUNG HARJO
KAB. GROBOGAN TAHUN AJARAN
2012-2013**

NASKAH PUBLIKASI



DEVINA EKI KUSUMASTUTI

NIM : A54F100009

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



Surat Persetujuan Artikel Publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. SOFYAN ANIF, M.Si

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencemarti naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : DEVINA EKI KUSUMASTUTI

NIM : A54F100009

Progam Studi : S1 PSKGJ PGSD

Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran Cooperative Learning Indexcard Match
Salah Satu Alternatif Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas
V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten
Grobogan Tahun Ajaran 2012-2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan tersebut, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing

Drs. SOFYAN ANIF, M.Si

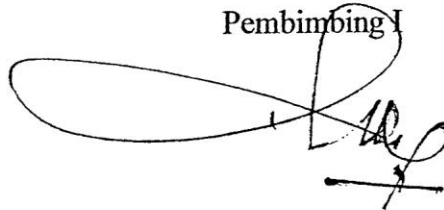
PUBLIKASI ILMIAH

PENDEKATAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING INDEX CARD
MATCH SALAH SATU ALTERNATIF PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 SUGIHMNIK KEC.
TANGGUNGHARJO KABUPATEN
GROBOGAN TAHUN AJARAN
2012-2013

DEVINA EKI KUSUMASTUTI
A54F100009

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by a smaller, more intricate flourish. The signature is positioned below the text 'Pembimbing I' and above the name 'Drs. H. Sofyan Anif, M.Si'.

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

ABSTRAK

PENDEKATAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING INDEX CARD MATCH SALAH SATU ALTERNATIF PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 SUGIHMANIK KEC.TANGGUNG HARJO KAB. GROBOGAN TAHUN AJARAN 2012-2013

Devina Eki Kusumastuti, A54F100009 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2013.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) Proses pembelajaran *cooperative learning index card match* pada siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik; 2) Situasi pembelajaran *cooperative learning index card match* pada siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik; 3) Hasil pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik; 4) Hasil pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen lembar observasi dan angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar IPS. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik pada materi pokok Perjuangan pada Jaman Penjajahan Belanda, Jaman Penjajahan Jepang, Persiapan Kemerdekaan Indonesia, dan Tokoh-tokoh Penting yang Berperan dalam Proklamasi. Langkah dalam penelitian terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian proses pembelajaran untuk mengetahui aspek motivasi belajar siswa, cara pemecahan masalah, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran dengan membandingkan nilai ulangan yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan tiap-tiap siklus. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat berjalan lancar, tepat sasaran, tepat rencana sehingga meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik; (observasi terhadap siswa = 99,96, observasi terhadap guru = 97,58); 2) Situasi pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat menciptakan suasana pembelajaran IPS lebih kondusif, menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik (dari rata-rata sebelum tindakan 65.67 jumlah siswa tuntas 17 siswa menjadi 79.58, jumlah siswa tuntas = 24 siswa atau 100% pada siklus 3).

Kata kunci : *Pendekatan Pembelajaran Cooperative Learning Indexcard Match
Salah Satu Alternatif Peningkatan Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Ilmu sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses perubahan kehidupan manusia dan lingkungannya melalui dimensi waktu dan tempat. Pada hakekatnya sejarah menyangkut berbagai aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan. Oleh karena itu dalam memahami sejarah harus dengan multidimensional. Pelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengkait permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang tertera pada silabus, materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Indikator tersebut dapat dilihat dari sikap yang kurang antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya pemusatan perhatian siswa dan akhirnya ditunjukkan pada nilai ulangan harian yang rendah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas V, *sharing ideas* dengan guru kolaborator, diperoleh faktor-faktor penyebabnya adalah : 1) Guru lebih menekankan pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang ditetapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia; 2) Siswa dijadikan objek seperti “vas bunga” yang dituangkan air sampai penuh. Artinya siswa “dipaksa” menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi/perenungan secara logis dan kritis; 3) Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasannya; 4) Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa sendiri; 5) Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah, sebab mereka menganggap pembelajaran mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang “membosankan” atau kurang “*fun*”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar IPS khususnya materi pokok mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS dan kurang bervariasinya model pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Dengan memiliki dorongan motivasi yang positif seseorang siswa akan menunjukkan minatnya. Salah satu pembelajaran *cooperative learning* adalah *index card match*. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2004 : 69) model *index card match* (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan “Apakah pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan?”

Tujuan Masalah

Dari permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Umum

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sugihmanik

2. khusus

Untuk menganalisis bahwa pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa pada kelas V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar IPS pada kelas V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

- 2) Meningkatkan penguasaan IPS dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
- 3) Melatih siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang pentingnya pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* terkait dengan peningkatan motivasi belajar IPS.
- 2) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* terkait dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi model pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi belajar sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas kompetensi lulusan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data-data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan terdapat data yang diperlukan peneliti sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian, dan peneliti telah mengenal lingkungan sekolah tersebut dengan baik.

- b. Peneliti adalah guru di SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan, sehingga masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang dihadapi peneliti yang bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran, serta meringankan beban peneliti baik waktu, biaya maupun tenaga dalam melakukan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan. Penelitian berlangsung sejak penyusunan proposal hingga terselesainya laporan ini dalam bentuk laporan penelitian, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2013.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dilakukan pada kelas V sejumlah 24 siswa di SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.

Prosedur Penelitian

Sedangkan dalam penelitian ini aspek metodologi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data-data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan dengan pertimbangan sebagai berikut:
2. Di SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan terdapat data yang diperlukan peneliti sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian, dan peneliti telah mengenal lingkungan sekolah tersebut dengan baik.
3. Peneliti adalah guru di SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan, sehingga masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang dihadapi peneliti yang bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran, serta meringankan beban peneliti baik waktu, biaya maupun tenaga dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan. Penelitian berlangsung sejak penyusunan proposal hingga terselesainya laporan ini dalam bentuk laporan penelitian, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2013.

Subjek penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dilakukan pada kelas V sejumlah 24 siswa di SDN 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pelaksanaan penelitian meliputi tiga siklus. Tiap siklus meliputi tiga kegiatan antara lain:

1. Kegiatan perencanaan tindakan (kegiatan guru sebelum proses pembelajaran) Perencanaan tindakan meliputi penyusunan rencana atau model pembelajaran. Membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan *Index Card Match*. Pertama membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa. Membuat pertanyaan dan jawaban yang diketik pada potongan kertas. Jumlah pertanyaan sebanyak 12 soal dan jumlah jawaban juga 12. Jawaban merupakan kata kunci. Potongan kertas diberi label. Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa : instrumen observasi KBM, angket, soal-soal tugas dan soal-soal evaluasi.
2. Kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi (kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran) Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi adalah dua kegiatan yang dilakukan dalam satu kesempatan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran guru menjelaskan aturan main dalam pembelajaran *index card match* yaitu membagi kertas menjadi 2 bagian yang merupakan suatu pertanyaan dan jawaban. Membagikan kertas yang sudah diberi label kepada siswa. Siswa diminta untuk mencermati isinya dengan pokok materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang Kemudian siswa mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban. Siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk duduk berdekatan. Terakhir guru mengklarifikasi untuk mengembangkan sekuens (urutan) dan skope bahan ajar (Sukmadinata, 2001 : 105).

3. Observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru peneliti dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan. Data tentang tingkat kemajuan motivasi belajar IPS pada siswa diperoleh dari lembar observasi KBM, dan angket siswa. Data tentang kemajuan prestasi pembelajaran IPS diperoleh dari dokumen yang berupa hasil ulangan harian. Kegiatan *reflecting* guru yaitu kegiatan guru setelah proses pembelajaran dengan tindak lanjut yaitu bagi siswa yang telah tuntas diadakan pengayaan dan remedi bagi siswa yang belum tuntas.
4. Kegiatan *Reflecting* yaitu kegiatan guru setelah proses pembelajaran dengan tindak lanjut. Kegiatan guru setelah proses pembelajaran (*reflecting*) adalah: 1) mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana kompetensi sudah dikuasai oleh siswa; 2) menindaklanjuti hasil refleksi yang berupa pembelajaran remedi bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Data sangat diperlukan dalam penelitian guna membuktikan kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Oleh karena itu suatu penelitian sangat membutuhkan data yang objektif. Untuk mendapatkan data yang objektif perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat pengumpul data atau pengambil data.

Dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi yaitu : 1) perubahan pada kinerja guru, 2) perubahan kinerja siswa, dan 3) perubahan suasana kelas dari keadaan awal yang kurang termotivasi berubah pada kondisi akhir dimana motivasi belajar siswa meningkat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua tahap. Pertama: tahap pra tindakan, kedua: tahap tindakan. Pada tahap tindakan terdiri tiga siklus. Tiap siklus meliputi tiga kegiatan antara lain : 1) kegiatan perencanaan tindakan (kegiatan guru sebelum proses pembelajaran); 2) kegiatan pelaksanaan tindakan

dan observasi (kegiatan guru selama proses pembelajaran); dan 3) hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi dan tingkat pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan. Jika indikator tidak tercapai, maka siklus (tahap-tahap tersebut) dilakukan lagi dengan intervensi sesuai hasil refleksi, sehingga terjadi pencapaian indikator yang signifikan. Pada kegiatan reflecting ini guru melakukan tindak lanjut yaitu bagi siswa yang telah tuntas diadakan pengayaan dan remedi bagi siswa yang belum tuntas.

Hasil observasi yang dilakukan guru mitra terhadap guru IPS menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan (57,12), dari siklus 1 (66,64), dari siklus 2 sebesar (90,44), dari siklus 3 sebesar (99,96).

Hasil observasi yang dilakukan guru mitra terhadap siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan (52,70), dari siklus 1 (74,94), dari siklus 2 sebesar (86,06), dari siklus 3 sebesar (99,96).

Hasil angket motivasi siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan sebesar (64,74), dari siklus 1 sebesar (68,77), dari siklus 2 sebesar (73,38), dari siklus 3 sebesar (80,39).

Hasil penilaian proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari pra tindakan sebesar (60,41), dari siklus 1 sebesar (63,80), dari siklus 2 sebesar (79,16), dan dari siklus 3 sebesar (86,11).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan dengan rata-rata nilai sebesar 65,67 dari siswa yang tuntas ada 17 orang yang belum tuntas ada 7 dengan prosentasi ketuntasan 70,8%. Dengan siklus 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,79 siswa yang tuntas ada 21 orang yang belum tuntas ada 3 orang dengan prosentase ketuntasan 87,5%. Pada siklus 2 dengan rata-rata nilai sebesar 74,75 siswa yang tuntas ada 23 orang yang belum tuntas ada 1 dengan prosentase ketuntasan 95,8%. Sedangkan pada siklus 3 dengan rata-rata nilai sebesar 79,8 siswa yang tuntas ada 24 orang yang belum tuntas 0 dengan prosentase ketuntasan 100%.

Pembelajaran *Cooperative Learning Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan angket yang mengalami peningkatan dari pra

tindakan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Peningkatan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari instrumen angket mencapai 80,39%. Pembelajaran guru dapat menciptakan motivasi dengan AMBAK (Apa Manfaat Bagi KU) pada diri siswa untuk belajar. Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (De Potter, 2002: 29). Guru yang inovatif dan kreatif akan menerapkan metode mengajar yang variatif, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan lancar sesuai dengan perencanaan dan sasaran serta terjadi perubahan pada perilaku siswa. Siswa lebih merespon kegiatan pembelajaran dengan perilaku siswa lebih antusias mencari pasangan antara kartu soal dengan kartu jawaban, mencari sumber buku lain untuk mengembangkan jawabannya, antusias dalam diskusi dengan teman untuk saling melengkapi gagasannya. Siswa tidak segan-segan bertanya kepada guru, apabila sesama temannya. Antusias siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sangat tinggi. Dengan penguatan dari guru menambah motivasi siswa untuk tampil terbaik di kelasnya. Hasil penelitian ini memperkuat kebenaran pandangan Dryden (2001, 288) yang menyatakan bahwa motivasi dan produktivitas melambung ke langit jika murid berhasil mencapai sasarannya.

Pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata jumlah siswa yang tuntas belajar dengan SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) 62. Dari siklus 1 sebanyak 21 siswa menjadi 23 siswa pada siklus 2 dan pada siklus 3 siswa yang tuntas sebanyak 24 orang yang berarti peningkatan prestasi belajar mencapai 100%. Pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* merupakan pendekatan pembelajaran dengan mencari pasangan antara soal dan jawaban antara teman dan bekerja sama, sehingga tercipta suasana menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dryden (2001: 397) bahwa belajar akan efektif kalau siswa dalam keadaan “*fun*”, yang paling penting adalah menghadirkan kembali

kegembiraan dalam proses belajar. Secara kuantitatif suasana pembelajaran IPS lebih kondusif dibanding sebelum dilakukan tindakan dengan pendekatan *index card match*. Hal ini dirasakan baik oleh siswa maupun guru yang dipantau dari hasil observasi oleh guru mitra dan angket yang diisi siswa. Suasana pembelajaran materi pokok Jaman Penjajahan Belanda Dan Jepang, Persiapan Kemerdekaan Indonesia Dan Tokoh Yang Berperan Dalam Proklamasi dapat menciptakan hubungan dan kerjasama antar personal siswa secara baik belajar dalam pencarian kartu antara pertanyaan dan jawaban antara siswa. Diskusi antara teman menambah wawasan dan penajaman analisis. Prestasi yang dilakukan siswa dapat mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dan melatih berbicara dalam forum ilmiah dalam diri siswa. Suasana pembelajaran IPS yang kondusif menunjang terciptanya iklim belajar yang representatif di lingkungan sekolah serta dapat memberikan motivasi pada mitra guru lain untuk lebih terbuka dengan siswa, kreatif menciptakan kegiatan pembelajaran. Perilaku antara siswa lebih bersahabat, perilaku siswa tidak segan-segan mencari buku sumber di perpustakaan bahkan siswa lebih berani meminjam buku-buku referensi IPS kepada guru IPS tanpa meninggalkan wibawa guru. Selain itu perubahan perilaku siswa terlihat pada persiapan yang lebih matang pada saat ulangan harian. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari penerapan pendekatan pembelajaran *index card match* terhadap pencapaian hasil prestasi belajar siswa. Motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Sugihmanik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian pendekatan *cooperative learning* dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendekatan pembelajaran *cooperative learning index card match* sebagai salah satu peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut :

Proses pembelajaran *cooperative learning index card match* dapat berjalan lancar, tepat sasaran, tepat rencana sehingga menumbuhkan dan meningkatkan motivasi, partisipasi, kerja sama, tanggung jawab dan kemandirian dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Motivasi belajar siswa pada pra tindakan sebesar 64,74. Menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pasca tindakan (siklus 3) sebesar 80,39. Observasi terhadap siswa oleh guru mitra pada pra tindakan sebesar 52,70 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pasca tindakan sampai siklus III sebesar 99,96.

Situasi pembelajaran *cooperative learning model index card match* dapat menciptakan suasana pembelajaran IPS lebih kondusif, menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat yang pada akhirnya prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan menunjukkan peningkatan pencapaian nilai rata-rata pra tindakan 65,67 meningkat pada siklus 3 nilai rata-rata menjadi 79,58. Jumlah siswa tuntas belajar pra tindakan sebanyak 17 siswa (70,8%) menunjukkan peningkatan sebanyak 24 siswa pada pasca tindakan. Hal ini menunjukkan 100% siswa mendapat nilai ulangan harian di atas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal 62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cooperative index card match* sangat relevan digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dan kreatif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya motivasi belajar siswa meningkat.

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

Untuk Guru, Sekolah Dasar Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi profesional dengan Mendesain proses pembelajaran secara kreatif dan bervariasi, sehingga pembelajaran lebih kondusif dan representatif, sehingga siswa tidak merasakan kebosanan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Untuk Kepala Sekolah Kepala, sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan kepada guru-guru kelas dalam menentukan strategi pembelajaran

terutama dalam memilih metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi bahan ajar agar proses pembelajaran efisien dan efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Untuk Peneliti Lanjut, Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian ini perlu diupayakan adanya penelitian lain dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan *cooperative learning index card match* sebagai salah satu alternatif meningkatkan motivasi belajar yang belum tercakup dalam penelitian ini guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Untuk Siswa, Siswa harus lebih meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dan keberanian mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan dan prestasi belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif (Center of Teaching Staff Development)*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalikaga.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Davis, Robert H, Lourence T. Alexander. 1986. *Learning System Design An Approach to the Improvement of Instruction*. New York : Mc. Grow Hill Book. Co.

Dryden, 2001. *The Accelerated Learning Handbook. Pedoman Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional